

**FAKTOR PENENTU PROPORSI DANA TABARRU'
PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH *FULL
FLEDGED* DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Narindra Khisana Zata Amani
No. Mahasiswa : 22312202

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

Faktor Penentu Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah

Full Fledged di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dan mencapai
derajat sarjana strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Narindra Khisana Zata Amani
No. Mahasiswa : 22312202

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

”Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 April 2026

Penulis,



(Narindra Khisana Zata Amani)

HALAMAN PENGESAHAN

Faktor Penentu Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia

SKRIPSI

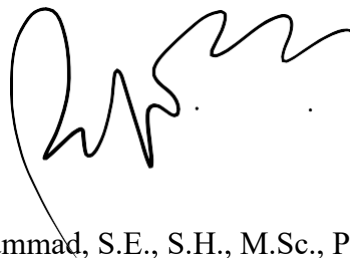
Diajukan oleh:

Nama : Narindra Khisana Zata Amani
No. Mahasiswa : 22312202

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada 15 April 2026

Dosen Pembimbing



(Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Aco Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbisuii.ac.id
W. fbisuii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 116/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/TV/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Rabu, tanggal 06 Mei 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : NARINDRA KHISANA ZATA AMANI
NIM : 22312202
Judul Tugas Akhir : Faktor Penentu Proporsi Dana Tabarru'at™ pada Perusahaan Asuransi Syariah Full Fledged di Indonesia
Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.
Anggota Tim : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D

Yogyakarta, 06 Mei 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor Penentu Proporsi Dana Tabarru'™ pada Perusahaan Asuransi Syariah Full Fledged di Indonesia

Disusun oleh : NARINDRA KHISANA ZATA AMANI

Nomor Mahasiswa : 22312202

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 06 Mei 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

”Allah SWT., berfirman: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

”Allah SWT., berfirman: Aku sesuai prasangka hamba-Ku. Jika ia bersangka baik kepadaku maka (kebaikan) itu untuknya dan jika ia bersangka buruk maka itu untuknya.”

(HR. Bukhari no. 7405 dan Muslim no. 2675)

“Sebuah perubahan terjadi karena seseorang melakukan sesuatu untuk merubahnya, bukan berkhayal dan sibuk memperpanjang angan tanpa diimbangi kesungguhan.”

“Truly happiness is found through acceptance, not comparison.”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rezeki, berkat, dan karunia-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad SAW., sehingga skripsi ini dapat selesai yang berjudul **"Faktor Penentu Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia"**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari dukungan, arahan, serta doa dari berbagai pihak di dalamnya. Maka dari itu, dengan penuh kasih dan hormat penulis mengucapkan terima kasih serta teriring doa semoga selalu dalam penjagaan Allah. Dengan ini, penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT., sebagai penguat dan pengingat dalam segala hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Keluarga sebagai tempat penulis pulang. Rumah dimana seluruh dukungan, kasih sayang, cinta, dan rasa aman tercurahkan. Terima kasih karena selalu menjadi motivasi serta doa yang luar biasa bagi penulis.
3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan dosen pembimbing skripsi yang dengan telaten serta sabar membimbing penulis. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, beliau bukan hanya memberikan arahan namun terbuka untuk diskusi.
5. Saif Muhammad Rifqi Ansorulloh yang telah berkenan menjadi tempat keluh kesah serta menemani segala proses penulis.
6. Fifiana, Vanes, dan Cintia selaku teman dekat penulis yang senantiasa memberikan semangat selama proses penulisan tugas akhir ini.
7. Diri sendiri yang mampu bertahan dan terus bertumbuh setiap harinya. Mengerahkan segala tenaga, waktu, dan pikiran sehingga sampai pada titik ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih memiliki kekurangan baik pada penyajian maupun penulisannya serta keterbatasan akan kemampuan penulis. Oleh karenanya penulis terbuka terhadap kritik juga saran sehingga kedepannya dapat dijadikan bahan evaluasi. Adanya skripsi ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
HALAMAN PENGESAHAN.....	4
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	5
MOTTO.....	7
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR ISI	10
DAFTAR TABEL.....	13
DAFTAR GAMBAR	14
DAFTAR LAMPIRAN	15
ABSTRAK	16
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Agency Theory</i> dalam Asuransi Syariah.....	7
2.1.2 <i>Risk Sharing Theory</i>	8
2.1.3 Asuransi Syariah (Takaful)	8
2.1.4 Proporsi Dana Tabarru'	9
2.1.5 Beban Klaim.....	9
2.1.6 Retakaful	10
2.1.7 Biaya Operasional	10
2.1.8 Hasil Investasi	11
2.1.9 Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i>	11
2.1.10 Pertumbuhan Dana Tabarru'	12
2.1.11 Rasio Aset Dana Tabarru'	12
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	13

2.3	Pengembangan Hipotesis	17
2.3.1	Pengaruh Beban Klaim terhadap Proporsi Dana Tabarru'	17
2.3.2	Pengaruh Retakaful terhadap Proporsi Dana Tabarru'	18
2.3.3	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Proporsi Dana Tabarru'	18
2.3.4	Pengaruh Hasil Investasi terhadap Proporsi Dana Tabarru'	19
2.3.5	Pengaruh Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> terhadap Proporsi Dana Tabarru'	19
2.3.6	Pengaruh Pertumbuhan Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'	20
2.3.7	Pengaruh Rasio Aset Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'	20
2.4	Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Jenis Penelitian.....	23
3.2	Populasi dan Sampel	23
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	24
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	24
3.4.1	Variabel Dependen	24
3.4.2	Variabel Independen.....	25
3.5	Teknik Analisis Data	30
3.5.1	Analisis Deskriptif	30
3.5.2	Tahap Pemilihan Model Regresi Panel	30
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	31
3.5.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	34
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2	Hasil Analisis Data	37
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	40
4.2.2.1	Uji Multikolinearitas.....	40
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	44
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	47

4.2.4.2 Uji F (F test).....	48
4.2.4.3 Uji t (t test).....	49
4.3 Pembahasan Hubungan Antar Variabel	52
4.3.1 Pengaruh Beban Klaim terhadap Proporsi Dana Tabarru'	52
4.3.2 Pengaruh Retakaful terhadap Proporsi Dana Tabarru'	53
4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Proporsi Dana Tabarru'	54
4.3.4 Pengaruh Hasil Investasi terhadap Proporsi Dana Tabarru'	55
4.3.5 Pengaruh Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> terhadap Proporsi Dana Tabarru'	56
4.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru' 57	
4.3.7 Pengaruh Rasio Aset Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Implikasi Penelitian.....	60
5.3 Saran.....	62
5.4 Keterbatasan Penelitian	63
Daftar Pustaka	64
Daftar Singkatan.....	66
Lampiran	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F).....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji t (t-test)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	22
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Data Perusahaan Asuransi Syariah Full Fledged	67
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	68
Lampiran 3 Hasil Uji Model Regresi.....	68
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	68
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi	69
Lampiran 8 Hasil Uji Chow (F test).....	70
Lampiran 9 Hasil Uji t-test	70

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis mengenai Faktor Penentu Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia. Data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta *website* resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2019-2024. Regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis untuk menguji apakah Beban Klaim, Retakaful, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Surplus (Defisit) *Underwriting*, Pertumbuhan Dana Tabarru', dan Rasio Aset Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru' menggunakan *EViews* 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Beban Klaim dan Rasio Aset Dana Tabarru' berpengaruh positif terhadap Proporsi Dana Tabarru'. Retakaful memiliki pengaruh negatif, sedangkan Biaya Operasional, Hasil Investasi, Surplus (Defisit) *Underwriting*, serta Pertumbuhan Dana Tabarru' tidak berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru'. Indikasi dari temuan ini, strategi penanganan risiko lebih diutamakan bagi perusahaan asuransi syariah.

Kata kunci: Faktor Penentu, Proporsi Dana Tabarru', Asuransi Syariah, *Full Fledged*, Beban Klaim, Retakaful, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Surplus (Defisit) *Underwriting*, Pertumbuhan Dana Tabarru', Rasio Aset Dana Tabarru'.

ABSTRACT

This study analyzes the Determining Factors of the Proportion of Tabarru' Funds in Fully Fledged Sharia Insurance Companies in Indonesia. The research data comes from annual financial reports that can be accessed through the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI), the Financial Services Authority (OJK), and the official websites of each company for the period 2019-2024. Multiple linear regression is used as an analytical method to test whether Claim Expenses, Retakaful, Operational Costs, Investment Returns, Underwriting Surplus (Deficit), Tabarru' Fund Growth, and Tabarru' Fund Asset Ratio on the Proportion of Tabarru' Funds using EViews 13. The results show that the variables Claim Expenses and Tabarru' Fund Asset Ratio have a positive effect on the Proportion of Tabarru' Funds. Retakaful has a negative effect, while Operational Costs, Investment Returns, Underwriting Surplus (Deficit), and Tabarru' Fund Growth have no effect on the Proportion of Tabarru' Funds. Indications from these findings, risk management strategies are prioritized for Sharia insurance companies.

Keywords: *Determining Factors, Tabarru' Fund Proportion, Sharia Insurance, Fully Fledged, Claims Expense, Retakaful, Operational Costs, Investment Returns, Underwriting Surplus (Deficit), Tabarru' Fund Growth, Tabarru' Fund Asset Ratio.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, kita semua dihadapkan dengan pilihan hidup yang semakin majemuk. Kemungkinan baik dan buruk dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Beberapa tempo lalu, dunia digegerkan dengan adanya tragedi pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Hal ini menjadi momen krusial sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengendalian risiko. Pada kondisi ini, semua yang dilakukan penuh ketidakpastian, kebutuhan meningkat, ekonomi tidak stabil, serta jumlah kematian yang tinggi (Ashraf et al., 2022). Manusia mau tidak mau harus mengatasi segala permasalahan yang ada terlebih lagi mengenai risiko akan kesehatan di masa tua. Masyarakat hendaknya memikirkan keberlangsungan jangka panjang dengan cara memiliki jaminan sebagai bentuk proteksi terhadap risiko, sehingga masyarakat merasa aman.

Selain mempersiapkan jaminan, masyarakat perlu selektif ketika memilih produk keuangan, seperti pertimbangan aspek halal maupun prinsip syariah (Sudarsono, 2006). Wabah pandemi secara tidak langsung membuka peluang bagi industri asuransi syariah, utamanya pada peningkatan klaim dan pengelolaan dana tabarru'. Terjadi kenaikan klaim saat pandemi memungkinkan dana tabarru' terpengaruh, maka dari itu perusahaan harus jeli terkait pengelolaan risiko, transparansi, juga adil sehingga kewajiban kepada peserta mampu terpenuhi dengan baik.

Keberlangsungan dana tabarru' merupakan hal penting supaya peserta yakin dengan kinerja perusahaan asuransi syariah.

Secara ekonomi, asuransi sendiri adalah suatu cara untuk meminimalisir risiko dengan meniadakan serta menyatukan ketidakstabilan defisit keuangan. Kemudian dari sisi bisnis, asuransi merupakan perusahaan yang beroperasi sebagai penerima ataupun penjual jasa, pengalihan risiko pada pihak lain, serta pembagian keuntungan melalui *risk sharing* kepada peserta. Segi sosial, asuransi berperan sebagai organisasi dimana mentransfer risiko juga terkait pengumpulan dana dari peserta sehingga musibah yang dialami oleh anggota asuransi dapat terbayarkan (Harahap & Kamila K, 2023). Asuransi syariah menerapkan prinsip tolong menolong (*ta'awun*) yaitu menyisihkan dana sebagai iuran kebajikan (tabarru'). Hal ini membuat asuransi syariah memiliki konsep *risk sharing* (berbagi risiko), berbeda dengan asuransi konvensional yang berkonsep *risk transfer* (pemindahan risiko). Akad dilakukan harus terbebas dari riba, *risywah* (suap), *gharar* (penipuan), *zhulm* (penganiayaan), dan *maysir* (judi), kemudian jika melakukan investasi wajib *halalan thoyyyibah* (Sudarsono, 2006). Hubungan yang terjadi antar peserta berlandaskan tolong menolong dinamakan akad tabarru'. Disisi lain, *akad tijarah (ujrah/fee)*, *wakalah bil ujah* (perwakilan), *mudharabah* (bagi hasil), *wadiah* (titipan), *musyarakah* (kemitraan), juga *syirkah* (berserikat) merupakan hubungan antara peserta dengan perusahaan asuransi syariah (Sudarsono, 2006). Akad tabarru' diatur dalam Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia

Nomor 53 Tahun 2006 (MUI, 2006). Keterbatasan akan pemahaman terkait sistem pada asuransi syariah ditambah dengan pandangan negatif tentang asuransi yang masih dianggap memiliki unsur riba juga menjadi salah satu penyebabnya. Padahal, dibalik semua itu, Indonesia mempunyai kemampuan besar dalam pengembangan industri ini, mengingat sebagian besar penduduknya beragama islam. Walaupun tingkat literasi masyarakat relatif rendah serta inovasi produk yang kurang dapat menjangkau lapisan masyarakat, namun asuransi syariah menunjukkan perkembangan yang baik sekaligus menjadi faktor pendorong agar lebih dikenal dan diterima (Perasuransian & Statistics, 2022).

Setelah pandemi *Covid-19*, Asuransi syariah berpeluang besar untuk berkembang. Masyarakat perlahan mulai peduli akan pentingnya mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Disisi lain, beberapa diantaranya khawatir tentang riba. Kebutuhan akan sistem keuangan yang berprinsip syariah menjadi kunci perkembangan industri ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada "Faktor Penentu Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia" sebagai judul dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merumuskan hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah Beban Klaim berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia?

2. Apakah Retakaful berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia?
4. Apakah Hasil Investasi berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia?
5. Apakah Surplus (Defisit) *Underwriting* berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia?
6. Apakah Pertumbuhan Dana Tabarru' berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia?
7. Apakah Rasio Aset Dana Tabarru' berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Beban Klaim terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Retakaful terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh Hasil Investasi terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Surplus (Defisit) *Underwriting* terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Aset Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Syariah *Full Fledged* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Akademisi

Adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus akuntansi syariah dan keuangan islam maupun hal yang berkaitan dengan asuransi syariah. Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta memperkaya literatur ilmiah yang menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep maupun sistem asuransi syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana tabarru'. Memberikan suatu informasi terkait perbedaan asuransi

syariah dengan asuransi konvensional, supaya keraguan akan riba di masyarakat berkurang serta peningkatan kepercayaan masyarakat dalam berpartisipasi pada asuransi syariah.

3. Manfaat bagi Perusahaan Asuransi Syariah

Membantu perusahaan asuransi syariah sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan dana tabarru' secara efisien dan efektif. Mengetahui faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proporsi dana tabarru'. Perusahaan dapat meningkatkan strategi dalam kinerja keuangan serta manajemen risiko sehingga tingkat kepercayaan peserta meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* dalam Asuransi Syariah

Teori ini dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 menjelaskan relasi kesepakatan antara *principal* (pemberi wewenang) dengan *agent* (penerima wewenang) dalam pengelolaan sumber daya. Hubungan keagenan terkadang menimbulkan konflik kepentingan sebab adanya perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*. Pada konteks asuransi syariah, yang menjadi *principal* adalah peserta asuransi. Kemudian yang berperan sebagai pihak *agent* adalah perusahaan asuransi syariah. Pengelolaan kontribusi, penentuan proporsi dana tabarru', investasi, juga strategi tata kelola risiko merupakan kewenangan perusahaan. Peserta asuransi syariah berharap bahwa pengelolaan dana bersifat aman, transparan serta sesuai dengan prinsip syariah. Persoalan yang muncul dalam keagenan ini dikarenakan adanya asimetri informasi, perusahaan bertindak sebagai pengelola yang memiliki informasi lebih banyak dibanding peserta. Hal ini menimbulkan potensi *moral hazard*, seperti pengelolaan dana tidak optimal ataupun tidak sesuai dengan kepentingan peserta. maka dari itu, sistem pengawasan serta pengelolaan dana tabarru' secara transparan sangat diperlukan (Jensen & Meckling, 1976). Sebagaimana diatur pada PSAK 108 juga *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*, permasalahan yang timbul dapat diminimalkan melalui prinsip amanah, transparansi, dan pemisahan dana. Selain peraturan tertulis, adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS)

berkontribusi untuk memastikan dana dikelola secara baik sesuai prinsip syariah yang berlaku.

2.1.2 Risk Sharing Theory

Dalam asuransi syariah, *Risk Sharing Theory* mengungkapkan bahwa risiko secara bersama ditanggung oleh peserta, bukan dialihkan pada perusahaan. Hal ini menjadikan asuransi syariah dan asuransi konvensional berbeda. Berdasarkan prinsipnya, *takaful* mengacu kepada konsep *ta'awun* (tolong menolong) lewat dana *tabarru'*. Tiap peserta berkontribusi secara sukarela guna menolong peserta lain yang mengalami musibah (Antonio, 2001). Kemudian menyatakan, sistem *risk sharing* dapat meningkatkan stabilitasi keuangan sebab risiko tidak terpusat di satu pihak.

2.1.3 Asuransi Syariah (Takaful)

Berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) terkait asuransi syariah yang merupakan bentuk upaya sejumlah individu ataupun pihak untuk saling tolong menolong dan melindungi dengan cara berkontribusi dalam dana supaya mampu menghadapi risiko tertentu sesuai akad syariah (MUI, 2006). Akad syariah yang dimaksud harus terhindar dari barang haram, *gharar* (penipuan), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *maysir* (judi), *risywah* (suap), juga maksiat. Perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional dapat dilihat dari konsepnya. Asuransi konvensional menggunakan konsep *risk transfer*, yang mana perusahaan sebagai penanggung dan peserta atau nasabah sebagai tertanggung. Disisi lain, dalam asuransi syariah menerapkan konsep *risk sharing*. Adanya pembagian risiko antar sesama peserta

atau nasabah, dikumpulkan sebagai dana kebajikan. Dana kebajikan ini diniatkan untuk membantu peserta atau nasabah lain jika terkena musibah. Kegiatan ini dilakukan secara sadar serta sukarela atau ikhlas dalam membantu sesama sesuai kesepakatan. Kemudian, perusahaan selaku pengelola dana akan mendapatkan imbalan atas jasa (*ujrah/fee*) menggunakan akad *wakalah bil ujah* (Didi et al., 2025).

2.1.4 Proporsi Dana Tabarru'

Pengalokasian atas kontribusi yang dilakukan peserta kemudian dikumpulkan sebagai strategi untuk menghadapi risiko masa depan disebut dana tabarru'. Tiap perusahaan asuransi syariah memiliki proporsi yang berbeda. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu beban klaim, retakaful, biaya operasional, hingga rasio aset dana tabarru'. Ketika dana tabarru' tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta atau nasabah, maka ada indikasi bahwa perusahaan asuransi syariah dapat mengeluarkan *qardhul hasan* (pinjaman tanpa imbalan) (Kamal & Nuraini, 2018).

2.1.5 Beban Klaim

Klaim merupakan sekumpulan dana yang harus dibayarkan dan menjadi hak peserta atas musibah atau kerugian yang dialami (ganti rugi). Perusahaan asuransi syariah sebagai pihak pengelola tidak menanggung klaim tersebut karena biaya penjaminan (*underwriting*) ditanggung oleh dana peserta. Pengelola asuransi syariah diharapkan mampu mengatasi klaim secara bijak agar hak peserta tersalurkan dengan baik. Dalam penanganan klaim, risiko klaim dikelola melalui penyediaan dana (*technical reserve*). Jadi, dana disimpan guna pembayaran klaim

masa depan serta memastikan ketersediaan dana pada saat pengajuan klaim (Harahap & Kamila K, 2023).

2.1.6 Retakaful

Suatu cara untuk mengalihkan beberapa risiko perusahaan asuransi syariah kepada perusahaan reasuransi syariah sesuai prinsip syariah. Retakaful berperan sebagai alat kestabilan keuangan dengan pendistribusian kolektif akan risiko kepada pihak lain. Di dalam transaksi retakaful, dicapai suatu kesepakatan dua belah pihak yaitu reasuradur (penanggung ulang) dengan *ceding company* (pemberi sesi). Kemudian *ceding company* (pemberi sesi) sepakat mentransfer dan retakaful bersedia menerima risiko (Harahap & Kamila K, 2023). Hal ini krusial bagi pengendalian risiko pada suatu perusahaan sehingga sanggup meminimalisir risiko yang lebih besar (IFSB, 2009). Dalam konteks operasional, dilakukannya retakaful ketika risiko dinilai melebihi kapasitas dari dana tabarru' yang dimiliki. Maka dari itu terjadi pengalihan risiko supaya stabilitas keuangan perusahaan tidak terganggu sehingga kewajiban klaim mampu terpenuhi secara berkelanjutan. Selain itu, retakaful menjadi bentuk pengembangan konsep *ta'awun* (tolong menolong) antar lembaga keuangan syariah (Antonio, 2001).

2.1.7 Biaya Operasional

Kumpulan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna keberlangsungan operasional bisnisnya, antara lain gaji karyawan, biaya bahan baku, pemasaran, atau administrasi. Dana tabarru' tidak menanggung biaya operasional. Pada asuransi syariah, biaya operasional diperoleh dari dana *ujrah*. Dana *ujrah* sendiri merupakan imbalan atas jasa yang dilakukan perusahaan asuransi syariah dalam mengelola

dana peserta atau nasabah. Dalam (psak 108, 2015) ditegaskan adanya pemisahan dana perusahaan dengan dana tabarru'. Hal ini memiliki tujuan supaya transparansi, akuntabilitas serta keadilan tetap terjaga.

2.1.8 Hasil Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal bagi satu atau lebih aset yang dimiliki perusahaan dengan jangka waktu lama dan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang. Aktivitas investasi dari pengelolaan dana akan menghasilkan pendapatan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip syariah. Investasi dilakukan sebagai cara peningkatan nilai serta keberlangsungan keuangan perusahaan asuransi syariah. Optimalisasi nilai dana boleh dilakukan asal tidak melanggar prinsip syariah meskipun kinerjanya masih dibawah investasi konvensional.

2.1.9 Surplus (Defisit) *Underwriting*

Berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (2010), surplus (defisit) *underwriting* yaitu output pengelolaan dana tabarru' dan selisih kontribusi peserta atau nasabah antara klaim dengan beban yang harus dibayarkan. Ketika kontribusi > klaim, menandakan adanya surplus *underwriting*. Namun, ketika kontribusi < klaim maka terindikasi adanya defisit *underwriting*. Defisit memberikan sinyal jika dana yang tersedia tidak mampu menutup klaim. Adanya surplus *underwriting* pada dana tabarru', dapat dilakukan beberapa alternatif, hal ini sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (MUI, 2006) antara lain:

- a. Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun tabarru'.
- b. Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat aktuarial atau manajemen risiko.
- c. Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh peserta.

2.1.10 Pertumbuhan Dana Tabarru'

Pertumbuhan dana tabarru' mencerminkan seperti apa perusahaan bekerja menstabilkan pengelolaan dana tabarru'. Asumsinya, dana tabarru' terus mengalami perkembangan sehingga *pool* dana tabarru' akan bertambah. Kemudian perusahaan akan mengkaji ulang tentang penurunan proporsi dana tabarru'. Pertumbuhan dana tabarru' dinilai dari perbandingan yang dilakukan antara jumlah dana tahun lalu dengan dana tahun berjalan (Puspitasari, 2016).

2.1.11 Rasio Aset Dana Tabarru'

Rasio aset dana tabarru' menjadi salah satu alat ukur kekuatan keuangan dari dana suatu perusahaan dalam menangani risiko. Rasio ini mencerminkan besaran aset yang dikuasai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Penilaian solvabilitas serta stabilitas perusahaan keuangan syariah dapat dilihat melalui kekuatan asetnya. Jika rasio asetnya tinggi, maka kemampuan dana tabarru' yang dikelola akan semakin besar guna terpenuhinya kewajiban klaim (IFSB, 2009).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Atika Suryani Harahap & Kamila K (2023)	Determinan Proporsi Dana Tabarru' pada Lembaga Keuangan Asuransi Jiwa Syariah	Dependen: Proporsi Dana Tabarru' Independen: 1. Klaim 2. Reasuransi Syariah 3. Beban Operasional 4. Pertumbuhan Dana Tabarru' 5. Hasil Investasi Dana Tabarru'	Klaim, reasuransi, dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru', sedangkan pertumbuhan dana tabarru' dan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan.
2	Marina Sarah A., Jajan W. Mahri, Aneu Ckhyaneu (2019)	<i>Efficiency of Tabarru' Fund Management at Islamic Insurance Companies in Indonesia</i>	Dependen: 1. Kontribusi 2. Pendapatan Investasi 3. Dana Tabarru' Independen: 1. Total Aset 2. Biaya Operasional 3. Pembayaran Klaim	Sebagian besar perusahaan Asuransi syariah di Indonesia belum efisien. Dari 13 perusahaan yang diteliti, hanya PT AIA Financial yang mencapai efisiensi 100% sepanjang periode penelitian. Faktor utama penyebab inefisiensi berasal dari biaya operasional yang tinggi serta pembayaran klaim yang besar, kemudian rendahnya kontribusi dan pendapatan investasi.
3	Didi, Syaril	Determinan Surplus	Dependen:	Hanya klaim yang berpengaruh signifikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Djaddang, JMV Mulyadi (2024)	(Defisit) <i>Underwriting</i> Dana Tabarru' pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Indonesia	Surplus <i>Underwriting</i> Independen: 1. Klaim 2. Reasuransi 3. Hasil Investasi Moderasi: Proporsi Dana Tabarru'	terhadap surplus (defisit) <i>underwriting</i> dana tabarru'. Untuk reasuransi dan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan. Proporsi dana tabarru' mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh klaim terhadap surplus (defisit) <i>underwriting</i> dana tabarru'. Namun, tidak ada keterangan penjas mengenai arah pengaruhnya, apakah negatif atau positif
4	Novi Puspitasari (2016)	Determinan Proporsi Dana Tabarru' pada Lembaga Keuangan Asuransi Umum Syariah	Dependen: Proporsi Dana Tabarru' Independen: 1. Klaim 2. Kegiatan Reasuransi 3. Beban Komisi 4. Biaya Administrasi dan Umum	Pada penelitian ini, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru', antara lain klaim, kegiatan reasuransi, biaya komisi, serta beban administrasi umum. Klaim, kegiatan reasuransi dan biaya komisi berpengaruh positif terhadap proporsi dana tabarru'. Sedangkan beban administrasi dan umum berpengaruh negatif.
5	Nuraini & Mustafa (2018)	Analisis Determinan Tingkat	Dependen: Tingkat Proporsi Dana Tabarru'	Terdapat faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Proporsi Dana Tabarru' pada Asuransi Jiwa Syariah	Independen: Faktor Internal 1. Risiko Klaim 2. Kontribusi Retakaful 3. Beban Operasional Faktor Eksternal 1. Nilai Tukar Rupiah 2. Inflasi 3. Suku Bunga BI-Rate	yang mempengaruhi tingkat proporsi dana tabarru'. Variabel risiko klaim secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat proporsi dana tabarru'. Kemudian, variabel kontribusi retakaful serta beban operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat proporsi dana tabarru'. Disisi lain, variabel nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat proporsi dana tabarru'
6	Firliyati Hasanah & Mustafa Kamal (2022)	Faktor Determinan Perolehan Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> Dana Tabarru' pada Asuransi Jiwa Syariah	Dependen: Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> Dana Tabarru' Independen: Faktor Internal 1. Kontribusi 2. Hasil Investasi 3. Klaim Faktor Eksternal 1. Inflasi 2. PDB	Kontribusi, hasil investasi, klaim, inflasi, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) <i>underwriting</i> dana tabarru' secara simultan pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia untuk periode 2017-2020. Disisi lain, secara parsial kontribus, hasil investasi, klaim, dan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				PDB berpengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) underwriting. Semnetara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) underwriting. Dalam penelitian ini tidak ada penjelasan mengenai arah pengaruh positif atau negatifnya.
7	Siti Ulviatul Arofah, Novi Puspitasari, Lilik Farida (2019)	<i>Determinants of Tabarru' Fund Proportion in Family Takaful</i>	Dependen: Proporsi Dana Tabarru' Independen: 1. Klaim 2. Retakaful 3. Biaya Komisi 4. Biaya Administrasi dan Umum	Hasil penelitian mengungkapkan, secara parsial hanya klaim yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap proporsi dana tabarru'. Semakin besar klaim maka proporsi dana tabarru' semakin besar. Retakaful, biaya komisi, dan biaya administrasi umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru'.
8	Happy Sista Devy, Kholda Anaqoh, Fatimah Zahra Fakir (2022)	<i>Tabarru' Fund and Solvability in Affecting The Probability of The Life Insurance</i>	Dependen: Return on Assets (ROA) Independen: 1. Debt to Asset Ratio (DAR)	Secara simultan, seluruh variable berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Setelah itu, secara parsial, DAR dan dana tabarru' berpengaruh positif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Sharia in Indonesia</i>	2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3. Dana Tabarru'	signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengelolaan aset serta dana tabarru' yang besar, maka laba perusahaan meningkat. Disisi lain, DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Beban Klaim terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Mengimplikasikan seberapa besar suatu perusahaan asuransi syariah dalam menunaikan kewajibannya kepada risiko yang dialami peserta atau nasabah. Mekanisme *takaful* adalah dimana dana tabarru' dipergunakan untuk membayar klaim. Kontribusi peserta dikumpulkan dalam *pool* dana tabarru'. Ketika dihadapkan dengan risiko yang tinggi, perusahaan perlu melakukan penyesuaian dana tabarru'. Jika penyesuaian dana tabarru' tidak dilakukan, perusahaan memiliki hak untuk merilis *qardhul hasan* (pokok pinjaman tanpa imbal jasa) (Puspitasari, 2016). Besar kecilnya penetapan jumlah kontribusi peserta akan berdampak pada klaim peserta. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut:

H1: Beban Klaim berpengaruh positif terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

2.3.2 Pengaruh Retakaful terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Sistem pemindahan risiko yang dilakukan antar lembaga keuangan syariah yaitu perusahaan asuransi syariah kepada perusahaan reasuransi syariah. Retakaful berfungsi sebagai pengurang dari risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi syariah. Jika bebannya terlalu besar, pengalihan risiko harus dilakukan agar hak dan kewajiban dapat terpenuhi dengan berpegang teguh pada prinsip syariah. Adanya mekanisme ini stabilitas keuangan mampu meningkat (Aris & Tapsir, 2012). Kebutuhan dana internal akan berkurang karena digunakan untuk menanggung risiko. Dengan demikian, jika penggunaan retakaful meningkat, maka kebutuhan akan proporsi dana tabarru' menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan, sebagai berikut:

H2: Retakaful berpengaruh negatif terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

2.3.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Biaya operasional meliputi beban umum dan administrasi, pemasaran, pembayaran komisi, dan lainnya yang menjadi tanggungan pengelola (perusahaan). Perusahaan selaku pengelola dana peserta menganggarkan pendapatan melalui *fee* atau *ujrah*. Kontribusi bruto peserta menjadi sumber *ujrah* atau *fee* yang didapatkan perusahaan (Kamal & Nuraini, 2018). Hal ini juga tertuang dalam Fatwa (MUI, 2006), menyatakan bahwa "biaya yang dibebankan dari dana peserta sebagai *fee* pengelolaan yang digunakan untuk biaya operasional, komisi, dan lain sebagainya". Dengan demikian, beban yang semakin tinggi akan diikuti dengan biaya operasional yang tinggi. Ketika biaya operasional ini tinggi, maka berpengaruh

terhadap proporsi dana tabarru' yang semakin rendah (Puspitasari, 2016). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan, adalah:

H3: Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

2.3.4 Pengaruh Hasil Investasi terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Pendapatan dari hasil pengelolaan dana guna peningkatan nilai serta keberlangsungan keuangan terjaga. Peserta telah mengamanahkan pengelolaan dana ini kepada perusahaan, dana ini kedepannya akan dibagikan melalui mekanisme bagi hasil (*nisbah*) atas persetujuan kedua belah pihak. Akad yang digunakan adalah *akad mudharabah*. *Akad mudharabah* merupakan perjanjian yang memberikan kewenangan bagi perusahaan selaku *mudharib* (pengelola dana) untuk mengelola dana peserta (Harahap & Kamila K, 2023). Ketika hasil investasi tinggi dari perputaran dana tabarru', maka akan proporsi dana tabarru' juga akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Hasil Investasi berpengaruh positif terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

2.3.5 Pengaruh Surplus (Defisit) *Underwriting* terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Surplus (defisit) *underwriting* merupakan kumpulan dana yang diinvestasikan peserta kemudian dikurangi oleh beban asuransi yaitu klaim dan reasuransi. Pada akhirnya, surplus dibagi antara peserta dan perusahaan mengikuti nisbah. Ketika surplus terjadi, dana tabarru' terindikasi dalam keadaan baik. Namun, ketika defisit, dana tabarru' mengalami penurunan guna tepenuhinya

kewajiban atas klaim. Surplus (defisit) *underwriting* akan meningkatkan proporsi dana tabarru'. Maka, hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H5: Surplus (Defisit) *Underwriting* berpengaruh positif terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

2.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam pengelolaan dana tabarru'. Hal ini berarti menandakan adanya peningkatan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan serta dikelola oleh perusahaan (Harahap & Kamila K, 2023). Pada saat peserta mengalami kenaikan dalam jumlahnya, kemudian pengelolaan optimal, proporsi dana tabarru' akan menguat. Efisiensi operasional serta cadangan yang kuat akan memberikan rasa aman baik bagi perusahaan maupun peserta asuransi syariah. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H6: Pertumbuhan Dana Tabarru' berpengaruh positif terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

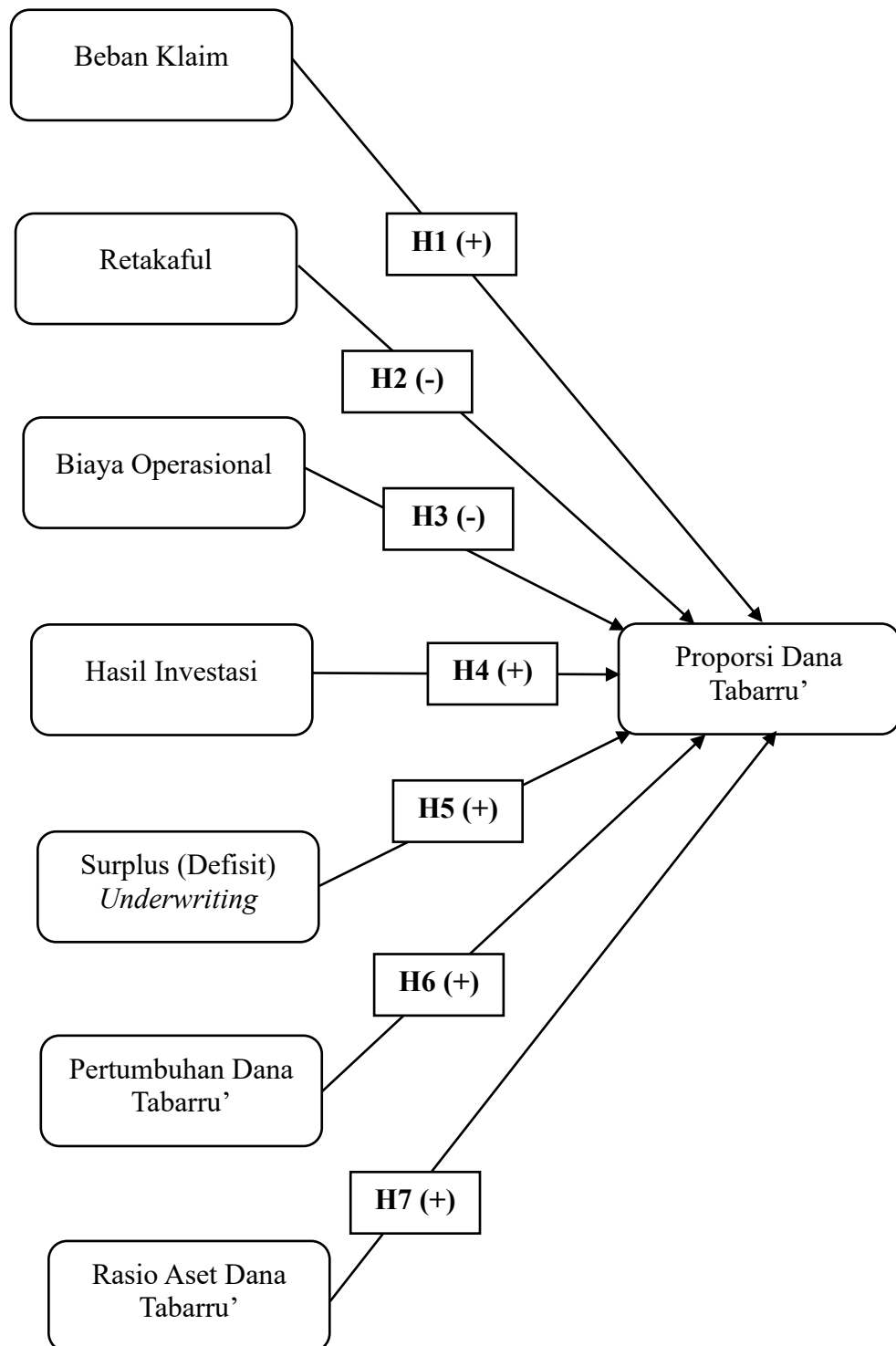
2.3.7 Pengaruh Rasio Aset Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Islamic Financial Services Board (2009) menyatakan bahwa asset menjadi indikator utama dalam penilaian solvabilitas serta kestabilan keuangan. Jika jumlah aset meningkat, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar klaim yang diajukan peserta. Hal ini berarti bahwa rasio aset dana tabarru' meningkat,

proporsi dana tabarru' juga meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H7: Rasio Aset Dana Tabarru' berpengaruh positif terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, dimana penelitian bertujuan mengetahui pengaruh hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain Beban Klaim, Retakaful, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Surplus (Defisit) *Underwriting*, Pertumbuhan Dana Tabarru', serta Rasio Aset Dana Tabarru' yang kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Proporsi Dana Tabarru'. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Uma Sekaran, 2021) yang menyatakan bahwa penelitian kausal digunakan untuk pengujian hubungan sebab-akibat (*cause and effect*) antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui web resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi, terdiri dari objek maupun subjek, memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode tahun 2019-2024. Kemudian sampel sendiri merupakan

bagian dari populasi yang dipilih guna analisis lebih lanjut, diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga relevan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia selama periode tahun 2019-2024 dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian secara konsisten.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara seperti laporan keuangan serta publikasi resmi (Sugiyono, 2013). Data yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah untuk periode tahun 2019-2024, telah dipublikasikan pada *website* resmi perusahaan dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Dana Tabarru'

Kata tabarru' berasal dari Bahasa Arab yaitu *birr* yang artinya suatu kebaikan atau dapat disebut juga "mencari berkah". Adapun asal kata lainnya

adalah *Al-Barakah*, tambahan serta perkembangan dalam kebaikan (*Az-ziyadah Wa An-nama' Fi Al-Khair*). Ketika bertambah banyak dan digunakan untuk ketaatan kepada Allah itulah yang disebut sebagai *barakah* (kebaikan) dalam harta. Tabarru berasal juga dari kata *tabarra'a – yatabarra'u – tabarru'an* yang berarti sumbangan, hibah, dana kebajikan ataupun derma. Kemudian, orang yang memberi sumbangan dinamakan *mutabarri* (orang dermawan) (Royani et al., 2023).

Dana tabarru' adalah sekumpulan harta yang dimiliki oleh *mutabbari* atau kontribusi peserta, diberikan secara sukarela kepada orang lain yang mengalami musibah, tanpa ganti rugi, akibatnya, terjadi pemindahan kepemilikan harta tersebut kepada orang yang diberi. Dalam hal ini, perusahaan asuransi jiwa syariah berperan sebagai pengelola dana yaitu administrasi risiko juga investasi atas nama peserta. Pada saat dana tabarru' itu diterima oleh perusahaan asuransi jiwa syariah, maka tidak diakui sebagai pendapatan perusahaan karena dana tersebut adalah milik peserta (psak 108, 2015). Oleh karenanya, dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, saldo dana tabarru' serta saldo dana investasi peserta akan disajikan terpisah sebagai dana peserta yang berbeda dari liabilitas maupun ekuitas perusahaan. Perhitungan untuk dana tabarru' sebagai berikut:

$$\frac{\text{pendapatan kontribusi neto}}{\text{pendapatan kontribusi bruto}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Beban Klaim

Beban klaim merupakan total tanggungjawab bagi perusahaan asuransi jiwa syariah kepada peserta atas risiko kerugian yang terjadi dalam periode tertentu.

Klaim ini tidak serta merta ditanggung oleh pengelola, akan tetapi oleh asuransi atau biaya penjaminan (*underwriting*) melalui dana peserta yang telah terkumpul. Adanya perbedaan konsep antara dana tabarru' dengan pembagian risiko (*sharing of risk*). Peserta dapat memperoleh hal atas kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 108 tentang asuransi syariah, beban klaim diakui sebagai pengurang dana tabarru', didasarkan pada estimasi jumlah banyak atau sedikitnya biaya yang harus dibayarkan kepada peserta (Harahap & Kamila K, 2023). Sehingga beban klaim dapat diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{beban klaim neto}}{\text{kontribusi neto}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Retakaful

Retakaful atau disebut juga reasuransi syariah, suatu dana kontribusi yang dibayar oleh perusahaan asuransi (pengelola risiko) ke perusahaan retakaful. Hal tersebut bertujuan supaya efek risiko yang dimiliki dibagi dengan perusahaan retakaful (Harahap & Kamila K, 2023). Retakaful merupakan suatu mekanisme pengalihan risiko dari perusahaan asuransi syariah ke perusahaan retakaful guna meminimalisir beban yang ditanggung dana tabarru'. Jadi, retakaful ini dapat mengurangi tekanan risiko klaim tetapi juga mengurangi dana tabarru' karena telah ada kontribusi retakaful. Adapun perhitungan yang digunakan, sebagai berikut:

$$\frac{\text{bagian reasuransi atas kontribusi}}{\text{pendapatan kontribusi bruto}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Biaya Operasional

Biaya operasional yaitu pengeluaran berkenaan dengan dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan supaya usahanya dapat terus berjalan dengan baik. Biaya ini bukan yang berhubungan langsung dengan produk perusahaan namun berhubungan dengan aktivitas operasional sehari-hari yang dilakukan perusahaan. Biaya menjadi pengurang suatu pendapatan dalam memperoleh laba. Beberapa berpendapat bahwa pengeluaran operasi yang tinggi akan membuat penurunan laba, begitu juga sebaliknya. Jika pengeluaran operasi cenderung rendah, maka akan terjadi peningkatan laba (Harahap & Kamila K, 2023). Oleh karena itu, untuk biaya operasional ini menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{beban usaha}}{\text{pendapatan usaha}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Hasil Investasi

Hasil investasi pendapatan yang timbul dari portofolio atas aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Dana yang terhimpun berasal dari peserta asuransi jiwa syariah yang kemudian diinvestasikan melalui komponen investasi prinsip syariah di dalamnya (Sudarsono, 2006). Berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No: 21/DSN-MUI/X/2001, perusahaan sebagai pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang telah terkumpul, wajib dilakukan sesuai dengan aturan syari'ah. Berikut merupakan perhitungan yang digunakan untuk hasil investasi:

$$\frac{\text{pendapatan investasi neto}}{\text{rata rata investasi}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Surplus (Defisit) *Underwriting*

Surplus *underwriting* yaitu antara kontribusi peserta dengan beban *underwriting* seperti klaim, retakaful, dan beban lain mengalami selisih pada dana tabarru' yang ada. Jika selisih tersebut bernilai negatif maka disebut dengan defisit *underwriting*. Selain itu, surplus *underwriting* ini mencerminkan kinerja pengelolaan risiko pada asuransi syariah. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No:53/DSN-MUI/III/2006, menyatakan bahwa jika terdapat surplus *underwriting* atas dana tabarru', maka diperbolehkan melakukan beberapa alternatif antara lain:

- a. Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun tabarru'.
- b. Disimpan sebagian guna dana cadangan dan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat aktuarial atau manajemen risiko.
- c. Disimpan sebagian guna dana cadangan dan dapat dibagikan sebagian lainnya untuk perusahaan asuransi serta para peserta selama hal tersebut telah disepakati bersama.

Pengukuran didasarkan pada nilai surplus atau defisit yang telah tercantum dalam laporan surplus *underwriting* dana tabarru'. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{surplus (defisit) } underwriting}{\text{total pendapatan asuransi}} \times 100\%$$

3.4.2.6 Pertumbuhan Dana Tabarru'

Pertumbuhan dana tabarru' terjadi karena adanya peningkatan jumlah dana yang berasal dari kontribusi peserta asuransi jiwa syariah, terkumpul dalam dana

kebajikan dengan tujuan tolong menolong. Dana tabarru' kemudian digunakan sebagai sarana pembayaran klaim peserta yang mengalami musibah serta sesuai prinsip tolong menolong (*ta'awun*). Hal ini mencerminkan perkembangan partisipasi peserta, kenaikan kontribusi yang dibayar, dan kinerja alokasi dana oleh perusahaan asuransi jiwa syariah. Semakin besar pertumbuhan dana tabarru', maka semakin kuat pula kemampuan dana yang terkumpul dalam menanggung risiko klaim peserta sehingga keberlangsungan operasional asuransi jiwa syariah terjaga (Iqbal & Llewellyn, 2002). Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan dana tabarru', sebagai berikut:

$$\frac{\text{dana tabarru' berjalan} - \text{dana tabarru' tahun lalu}}{\text{dana tabarru' tahun lalu}} \times 100\%$$

3.4.2.7 Rasio Aset Dana Tabarru'

Rasio aset dana tabarru' yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan aset sehingga mendukung terlaksananya suatu kewajiban dan atau pemenuhan pembayaran klaim peserta asuransi jiwa syariah. Rasio aset dana tabarru' menggambarkan tingkat kecukupan aset yang dimiliki, ketika rasio semakin tinggi, berarti semakin kuat pula kemampuan dana tersebut dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi. Kenyataannya, rasio ini juga menjadi cerminan terkait efektivitas alokasi dana oleh perusahaan ketika menginvestasikan dana peserta namun tetap dengan prinsip syariah. Aset dana tabarru' biasanya memiliki posisi pada instrumen investasi sesuai ketentuan syariah layaknya *sukuk*, deposito syariah, maupun yang lain. Perhitungan berkenaan dengan rasio ini, adalah:

$$\frac{\text{aset yang diperkenankan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode dimana analisis yang digunakan memberikan gambaran umum tentang karakteristik suatu data penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum dan minimum, juga standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini juga memberikan bentuk distribusi data melalui nilai skewness dan kurtosis supaya peneliti paham akan pola penyebaran data sebelum dianalisis lebih lanjut.

3.5.2 Tahap Pemilihan Model Regresi Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel karena terdiri dari *cross section* dan *time series*. Terdapat beberapa model regresi yang dapat digunakan, diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Tahapan pemilihan model yang tepat dilakukan dengan cara uji chow, guna menentukan model manakah yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* ataukah *Fixed Effect Model*. Jika nilai probabilitas yang muncul dari hasil uji chow lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikutnya, uji hausman guna menentukan model manakah yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* ataukah *Random Effect Model*. Ketika hasil uji hausman menunjukkan nilai

probabilitas $> 0,05$ maka model *Random Effect* yang lebih tepat digunakan daripada *Fixed Effect*. Pada akhirnya, penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini merupakan salah satu pengujian asumsi klasik, bertujuan mengetahui apakah ada hubungan ataupun korelasi yang terjadi antar variabel independen. Multikolinearitas umumnya dianalisis dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen melalui matriks korelasi (*correlation matrix*). Ketika nilai korelasi lebih besar dari 0,90 maka ada indikasi bahwa terjadi multikolinearitas. Jika nilai korelasinya dibawah 0,90 dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami masalah sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi, menampilkan hasil uji Durbin Watson (DW) untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara kesalahan residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya. Pengujian ini umumnya terjadi pada data yang sifatnya runtut waktu (*time series*) ataupun data panel. Ketika terjadi autokorelasi, maka akan muncul estimasi tidak efisien dalam model regresi sehingga berpengaruh kepada keakurata hasil analisis serta pengujian hipotesis. Nilai Durbin Watson berkisar antara 0 sampai dengan 4. Jika nilai DW ini mendekati 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW mendekati 0 berarti ada indikasi autokorelasi positif dan

jika mendekati 4 maka terdapat indikasi autokorelasi negatif. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan hasil:

- DW antara 1,1492 – 1,9113: tidak ada autokorelasi.
- DW di luar rentang: Ada autokorelasi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari tiap pengamatan model regresi. Terjadi ketika *varians error* (tidak konstan) pada tiap nilai variabel independen sehingga menimbulkan hasil estimasi regresi tidak efisien. Uji ini dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya uji glejser. Nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen. Ketika nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka ada indikasi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui apakah data ataupun residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi sehingga mempengaruhi keakuratan pengujian statistik, terutama untuk uji t dan uji F. Penelitian menggunakan *software Eviews* dengan melihat nilai Jarque-Bera (JB Test). Jika nilai probabilitas $>$ dari tingkat signifikansi 0,05 maka data atau residual berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data atau residual tidak

berdistribusi normal. Dalam *EViews* juga ditampilkan histogram yang dapat membantu peneliti melihat pola distribusi secara visual guna pendukung hasil uji normalitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adanya analisis regresi linear berganda, peneliti dapat mengetahui arah hubungan antar variabel, apakah bersifat positif atau negatif sekaligus seberapa besar tingkat signifikansi berpengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Proporsi Dana Tabarru'

X1 = Beban Klaim

X2 = Retakaful

X3 = Biaya Operasional

X4 = Hasil Investasi

X5 = Surplus (Defisit) *Underwriting*

X6 = Pertumbuhan Dana Tabarru'

X7 = Rasio Aset Dana Tabarru'

a_0 = Konstanta

β_{1-7} = Koefisien Regresi

ε = Error term

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen ketika menjelaskan variasi variabel dependen suatu model regresi. Nilai R^2 berada dikisaran 0 hingga 1. Jika nilai R^2 semakin besar, maka semakin besar juga kemampuan variabel independen menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen. Namun, jika nilai R^2 mendekati 0, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan variabel independen menjadi terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis ini, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil estimasi regresi R-squared atau Adjusted R-squared. Adjusted R-squared lebih sering digunakan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang tercantum pada model. Oleh karena itu, koefisien determinasi diharapkan memberikan gambaran tentang seberapa layak model regresi yang dipakai guna menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5.5.2 Uji F (F test)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara simultan mempunyai dampak terhadap variabel independen serta kelayakan model. Ketika hasilnya menunjukkan tingkat probabilitas < dari

signifikansi yaitu 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada bagian F-statistic atau Prob(F-statistic) di output regresi. Pada saat nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Uji t (t test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adanya uji ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami kira-kira variabel apa saja yang mempunyai kontribusi signifikan. Uji ini dapat dilihat pada t-statistic dan Prob. Jika nilainya $<$ dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka variabel independen terkait berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel terkait tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Asuransi jiwa syariah adalah wujud proteksi finansial dengan basis islami. Basis yang dimaksud antara lain mengutamakan nilai tolong-menolong (*ta'awun*), adil, transparan, pengelolaan dana secara bersama guna santunan risiko, tanpa riba, tidak *maysir* (judi) ataupun *gharar* (ketidakpastian). Mekanismenya, para peserta asuransi membayar kontribusi (dana) untuk membantu peserta lain yang sedang membutuhkan. Dana tersebut terkumpul dalam satu *pool* yaitu dana tabarru'. Perusahaan asuransi jiwa syariah berperan sebagai pengelola dana (operator) yang nantinya memperoleh imbalan (*ujrah/fee*) sesuai dengan akad yang disepakati.

Di Indonesia sendiri telah banyak perusahaan asuransi yang menawarkan produk syariahnya, ada yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) maupun perusahaan asuransi jiwa *full-fledged*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Perusahaan asuransi jiwa syariah *full-fledged*, telah terdaftar dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/atau AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) serta menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkelanjutan selama periode tahun 2019-2024. Jenis data berupa data sekunder yaitu melalui laporan keuangan tahunan, diperoleh pada situs *web* masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah terkait. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia (<i>Full Fledged</i>)	10
Jumlah Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia (<i>Full Fledged</i>) yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2019-2024	7
Tahun Pengamatan	6
Total sampel selama penelitian berlangsung	42
Sampel terpakai	294

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis ini, menyajikan informasi general dari data yang telah diolah berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), skewness, kurtosis, jarque-bera, probabilitas, serta standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif perusahaan asuransi jiwa full syariah yang ada di Indonesia:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Mean	0,36	0,7	0,17	1,07	0,04	0,25	0,25	0,36
Median	0,39	0,6	0,15	0,94	0,04	0,06	0,17	0,32
Max	0,67	1,88	0,45	2,38	0,12	4,08	1,68	0,86
Min	0,03	0,16	0,01	0,73	-0,06	-1,11	-1,15	0,00
Std. Dev.	0,16	0,43	0,13	0,39	0,03	0,82	0,51	0,25
Skewness	-0,56	1,16	0,6	2,2	0,19	3,16	0,7	0,85
Kurtosis	2,75	3,99	2,15	6,78	4,73	14,74	4,98	3,24
Jarque-Bera	2,32	11,21	3,86	58,95	5,52	310,9	10,28	5,12
Prob.	0,31	0	0,14	0	0,06	0	0,01	0,08
Sum	15,16	29,41	7,27	45,02	1,6	10,39	10,56	14,96
Sum Sq. Dev.	1,06	7,47	0,72	6,16	0,04	27,29	10,56	2,5

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Obs	42	42	42	42	42	42	42	42

Penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Proporsi Dana Tabarru'

Merepresentasikan persentase dari kontribusi yang dibayarkan oleh peserta, kemudian di kelola oleh perusahaan sebagai operator. Pengalokasian dana ini bertujuan sebagai bentuk tolong menolong (kumpulan dana hibah). Hasil uji di atas menunjukkan bahwa proporsi dana tabarru' memiliki nilai minimum 0,03 dengan maksimum 0,67 serta standar deviasi 0,16. hal ini berarti bahwa rata-ratanya berada di tingkat relatif rendah hingga sedang dengan tingkat variasi kecil. Rendahnya standar deviasi menjadi pertanda bahwa data yang tersebar cenderung homogen, maka dari itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar perusahaan.

b. Beban Klaim

Rentang nilai minimum dan maksimum antara 0,16 – 1,88 dengan nilai rata-rata 0,70 memiliki standar deviasi 0,43. Rata-rata beban klaim berada pada tingkat sedang, akan tetapi, variasi antar perusahaan cukup besar. Ketika standar deviasi ini ternyata relatif tinggi, maka menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang ditanggung masing-masing perusahaan.

c. Retakaful

Pada variabel ini, memiliki nilai maksimum 0,45 dengan nilai minimum 0,01 dan standar deviasi 0,13. Mengindikasikan penggunaan

retakaful relatif rendah pada tingkat variasi yang kecil. Perbedaan antar perusahaan tidak terlalu signifikan karena data cenderung homogen.

d. Biaya Operasional

Biaya operasional menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mengelola biaya pengeluaran secara rutin guna menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari agar tetap berjalan. Pada hasil uji di atas, biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar 0,73 dan nilai maksimum sebesar 2,38 serta nilai rata-rata sebesar 1,07 dengan standar deviasi 0,39. Biaya operasional dapat dikatakan cukup tinggi dengan variasi sedang, terdapat perbedaan antar perusahaan namun masih dalam batas wajar.

e. Hasil Investasi

Keuntungan maupun pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penanaman modal, memiliki jangka waktu, mencakup kenaikan suatu nilai aset. Hasil investasi menunjukkan nilai minimum di angka -0,06 dengan nilai maksimum 0,12 serta nilai rata-rata 0,04 dan standar deviasi 0,03. Hasil investasi relatif kecil dengan variasi yang rendah. Kecenderungan data yang homogen membuat adanya perbedaan antar perusahaan tidak signifikan.

f. Surplus (Defisit) *Underwriting*

Berdasarkan hasil uji di atas, variabel ini memiliki nilai maksimum 4.08 dengan nilai minimum -1,11. Kemudian untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,25 dan standar deviasi di angka 0,82. Adanya rentang yang cukup lebar dengan variasi tinggi. Akibatnya, terdapat perbedaan signifikan antar perusahaan, bahkan menimbulkan nilai ekstrem dimana beberapa

perusahaan mengalami surplus tinggi sedangkan yang lain mengalami defisit.

g. Pertumbuhan Dana Tabarru'

Pertumbuhan dana tabarru' menunjukkan nilai minimum sebesar -1,15 dan maksimum sebesar 1,68 untuk nilai rata-rata 0,25 dan standar deviasi sebesar 0,51. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel terkait memiliki variasi cukup besar antar perusahaan. Ada perusahaan yang mengalami kenaikan pertumbuhan, namun ada juga yang mengalami penurunan.

h. Rasio Aset Dana Tabarru'

Variabel ini menunjukkan nilai minimum di angka 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,86 di ikuti dengan nilai rata-rata sebesar 0,36 serta standar deviasi sebesar 0,25. Hal ini merepresentasikan bahwa rasio aset dana tabarru' berada pada tingkat sedang dengan variasi moderat. Terdapat perbedaan antar perusahaan tetapi tidak terlalu ekstrem.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui kira-kira terjadi hubungan atau saling keterkaitan kuat antar variable independen pada model regresi. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa tinggi korelasi yang terjadi pada variabel-variabel independen, apakah menyebabkan adanya gangguan atau tidak pada estimasi koefisien regresi. Ketika hasil uji menunjukkan adanya multikolinearitas, model regresi dapat mengalami ketidakstabilan atau

kesalahan dalam merepresentasikan hasil. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	1	0,00342	0,3888	-0,0353	-0,2316	-0,2153	-0,068
X2	0,0034	1	-0,3270	0,50913	-0,3448	-0,2886	0,685
X3	0,3888	-0,3270	1	-0,2792	0,46401	-0,1109	-0,199
X4	-0,035	0,50913	-0,2792	1	0,32228	-0,1552	0,107
X5	-0,231	-0,3448	0,46401	-0,3222	1	0,12363	-0,122
X6	-0,215	-0,2886	-0,1109	-0,1552	0,12363	1	-0,197
X7	-0,068	0,68539	-0,1999	0,10785	-0,1222	-0,1977	1

Analisis dari hasil uji multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks korelasi. Masing-masing variabel independen dalam model tersebut dapat dikatakan tidak saling berkorelasi jika matriks korelasi antar variabel bernilai $> 0,90$. Berdasarkan hasil uji korelasi antar variabel di atas, seluruh nilai korelasi berada $> 0,90$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang serius, meskipun terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel X2 dan X7 sebesar 0,6854.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi, analisis data deret waktu guna mencari hubungan antara dua atau lebih variabel. Deteksi korelasi residual antara periode terkait dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear, umumnya menggunakan Durbin-Watson (DW). Ketika nilai Durbin-Watson berada diantara dL dan $4 - dL$ atau $dL < d < 4 - dL$, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi, antara lain:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	dL	DW-test	4-dL	Keterangan
Durbin watson	1,1492	1,5649	1,9113	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,5649. Kemudian, nilai dL sebesar 1,1492 serta 4 – dL sebesar 1,9113 setelah itu dibandingkan dengan nilai DW sehingga dapat dievaluasi keberadaan autokorelasinya. $1,1492 < DW < 1,9113$ mengindikasikan tidak adanya autokorelasi yang terjadi dalam model tersebut. Model regresi ini tidak terpengaruh oleh autokorelasi serta residual bersifat independen satu sama lain.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian yang terjadi pada residual di semua pengamatan model regresi linear. Hal ini perlu dilakukan agar mengetahui adanya penyimpangan syarat asumsi klasik regresi linear. Jika terindikasi adanya heteroskedastisitas, maka hasil regresi menjadi tidak efisien dan bersifat bias pada estimasi parameter. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

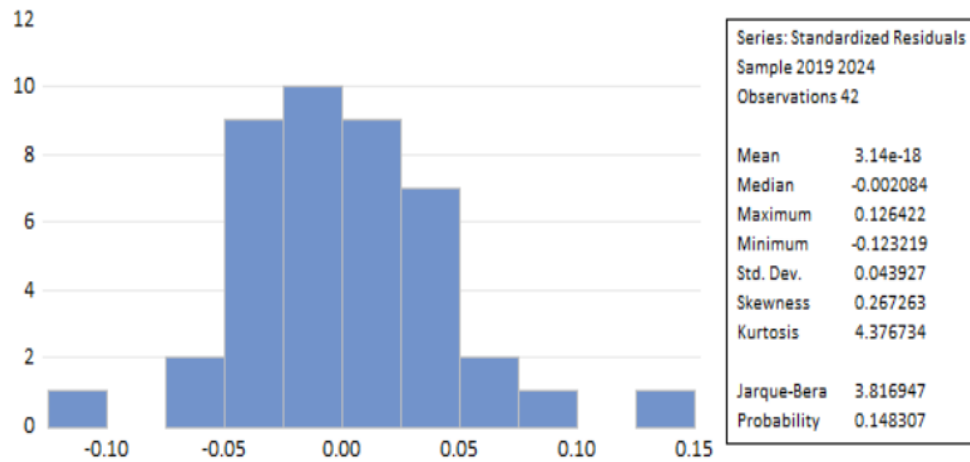
Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	0,13683	0,041863	3,268547	0,0025

X1	-0,048874	0,027525	-1,775643	0,0847
X2	0,013263	0,125376	0,105782	0,9164
X3	0,0018	0,034024	0,052896	0,9581
X4	-0,29029	0,364549	-0,796299	0,4314
X5	-0,030868	0,015319	-2,015022	0,0519
X6	0,017851	0,019821	0,900605	0,3741
X7	-0,017435	0,056774	-0,307088	0,7606

Berdasarkan hasil uji di atas, untuk memutuskan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas masalah heteroskedastisitas pada model regresi linear atau tidak, dapat dilihat pada nilai probabilitas tiap variabel independen. Apabila nilai probabilitas $> 5\%$ (0,05), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun, jika nilai probabilitas $< 5\%$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai probabilitas X1 hingga X7 menunjukkan $> 5\%$ (0,05) yang berarti model regresi linear tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Normalitas

Uji yang dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah suatu nilai residu yang telah terkumpul berdistribusi normal ataukah tidak. Ketika data yang diuji telah dinyatakan sebagai data terdistribusi normal, maka uji selanjutnya dapat dilakukan. Namun, ketika data yang diuji mengatakan tidak normal, maka uji selanjutnya tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai Jarque-Bera dan nilai Probability. Jika nilai Jarque-Bera dan nilai Probability < nilai signifikansi yaitu 5% (0,05), maka data tersebut dikatakan tidak normal. Sebaliknya, ketika nilai Jarque-Bera dan nilai Probability > 5% (0,05), maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data berdistribusi normal. Nilai Jarque-Bera yang tertera sebesar 3,816947 dengan nilai Probability sebesar 0,148307 yang berarti data tersebut berdistribusi normal karena > 5% (0,05).

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen baik secara simultan ataupun parsial. Tujuannya, menjelaskan seberapa besar pengaruh dari hubungan antar variabel independen antara lain Beban Klaim, Retakaful, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Surplus (Defisit) *Underwriting*,

Pertumbuhan Dana Tabarru', serta Rasio Aset Dana Tabarru' terhadap perubahan variabel depeden yaitu Proporsi Dana Tabarru'. Ketika koefisien menunjukkan hubungan searah, maka bernilai positif. Sebaliknya, jika koefisien menunjukkan hubungan berlawanan arah, maka bernilai negatif. Di bawah ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	0,236722	0,120986	1,956615	0,0604
X1	0,035085	0,051077	0,686907	0,4978
X2	-1,175635	0,213129	-5,516067	0,0000
X3	0,104424	0,063553	1,643094	0,1115
X4	-0,153055	0,369436	-0,414293	0,6818
X5	0,007861	0,020869	0,376665	0,7093
X6	-0,017892	0,023242	-0,769792	0,4479
X7	0,560407	0,210477	2,662555	0,0127

Dari hasil yang tertera pada tabel di atas, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,236722 + 0,035085X1 - 1,175635X2 + 0,104424X3 - 0,153055X4 + 0,007861X5 - 0,017892X6 + 0,560407X7$$

Penjelasan dari hasil persamaan uji regresi linear berganda, antara lain:

- a. Variabel X1 (Beban Klaim) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'. Nilai koefisien sebesar 0,035085 dan nilai probabilitas sebesar 0,4978 ($> 0,05$). Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel X1 maka akan

meningkatkan Proporsi Dana Tabarru' sebagai variabel dependen namun tidak signifikan.

- b. Variabel X2 (Retakaful) menunjukkan arah pengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji di atas, nilai koefisien sebesar -1,175635 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini berarti, setiap ada peningkatan pada variabel X2, maka akan menurunkan proporsi dana tabarru'. Sebaliknya jika X2 mengalami penurunan, maka variabel dependen akan meningkat. Jadi, hubungan X2 yaitu Retakaful dengan Y (Proporsi Dana Tabarru') bersifat berlawanan arah.
- c. Variabel X3 (Biaya Operasional) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,153055 dan nilai probabilitas 0,1115 ($> 0,05$). Jika X3 mengalami peningkatan maka akan meningkatkan Proporsi Dana Tabarru' dan jika X3 mengalami penurunan maka pada Proporsi Dana Tabarru' juga menurun. Namun pengaruh tersebut tidak signifikan.
- d. Variabel X4 (Hasil Investasi) menunjukkan koefisien positif sebesar 1,054865 dan nilai probabilitas 0,6818 ($> 0,05$), artinya jika ada peningkatan atau penurunan pada X4, variabel dependen akan mengalami perubahan juga namun tidak signifikan.
- e. Variabel X5 (Surplus (Defisit) *Underwriting*) menunjukkan koefisien positif 0,007861 sebesar dan nilai probabilitas 0,7093 ($> 0,05$). Ketika terjadi peningkatan maupun penurunan pada variabel X5 maka diikuti

dengan perubahan variabel dependen karena bersifat searah, tetapi tidak signifikan.

- f. Variabel X6 (Pertumbuhan Dana Tabarru') menunjukkan koefisien negatif -0,017892 dan nilai probabilitas sebesar 0,4479 ($> 0,05$). Hal ini berarti, ketika terjadi peningkatan pada X6 akan cenderung menurunkan variabel dependen. Namun, ketika terjadi penurunan maka akan cenderung meningkatkan variabel dependen. Pengaruh yang terjadi tidak signifikan.
- g. Variabel X7 (Rasio Aset Dana Tabarru') memiliki pengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisiennya 0,560407 dengan nilai probabilitas 0,0127 ($< 0,05$). Apabila X7 meningkat ataupun menurun akan mempengaruhi variabel dependen secara searah.
- h. Nilai konstanta 0,236722 (C) dan nilai probabilitas 0,0604 ($> 0,05$) mengartikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka variabel dependen bernilai 0,236722 tidak signifikan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hasil dari uji R^2 dapat dilihat melalui nilai adjusted R-Squared. Ketika nilai yang dihasilkan kecil, maka kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, jika nilai yang dihasilkan mendekati satu atau lebih dari nol maka

variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil uji R^2 (koefisien determinasi):

Tabel 4. 7 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

R-squared	0,925658
Adjusted R-squared	0,891142

Dari hasil uji R^2 (koefisien determinasi), nilai R-squared diperoleh 0,925658 sebesar. Hal ini berarti bahwa sekitar 92,57% Proporsi Dana Tabarru' dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen meliputi Beban Klaim, Retakaful, Biaya Operasional, Hasil Investasi, Surplus (Defisit) *Underwriting*, Pertumbuhan Dana Tabarru', serta Rasio Aset Dana Tabarru'. Kemudian, nilai dari Adjusted R-squared tercantum sebesar 0,891142 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sekitar 89,11%. Nilai yang dihasilkan dari model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memberikan penjelasan. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model yang diteliti.

4.2.4.2 Uji F (F test)

Pengujian F (uji simultan) dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Kelayakan model dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Ketika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, itu berarti variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

F-Statistic	26,81815
Prob(F-statistic)	0,000000

Dari hasil uji di atas, nilai F-statistic sebesar 26,81815 dan nilai Prob(F-statistic) 0,000000. Hal ini berarti variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi Proporsi Dana Tabarru' sebagai variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Maka dari itu, model penelitian ini dapat dinyatakan layak guna analisis lebih lanjut.

4.2.4.3 Uji t (t test)

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian terkait seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara mandiri terhadap variabel dependennya. Apabila hasil uji $t > 0,05$ maka variabel independen yang diuji dianggap tidak mempunyai pengaruh. Namun, jika hasil uji $t < 0,05$ maka variabel independen yang diuji dianggap mempunyai pengaruh. Pada penelitian ini menggunakan alat uji Eviews 13 yang mana hasil uji dapat dilihat melalui nilai Prob. Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 4. 9 Hasil Uji t (t-test)

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,	Keterangan
C	0,236722	0,120986	1,956615	0,0604	
X1	0,035085	0,051077	0,686907	0,4978	H1 tidak didukung
X2	-1,175635	0,213129	-5,516067	0,0000	H2 didukung

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,	Keterangan
X3	0,104424	0,063553	1,643094	0,1115	H3 tidak didukung
X4	-0,153055	0,369436	-0,414293	0,6818	H4 tidak didukung
X5	0,007861	0,020869	0,376665	0,7093	H5 tidak didukung
X6	-0,017892	0,023242	-0,769792	0,4479	H6 tidak didukung
X7	0,560407	0,210477	2,662555	0,0127	H7 didukung

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa:

a. Uji Pengaruh Beban Klaim terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Nilai Prob. untuk Beban Klaim adalah 0,4978 yang mana angka ini lebih besar daripadapada nilai signifikansi yaitu 0,05 maka **H1 tidak didukung data**. Hal ini berarti dari hasil uji yang telah dilakukan, bahwa Beban Klaim memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap proporsi dana tabarru'. Kesimpulannya, peningkatan Beban Klaim akan diikuti dengan peningkatan Proporsi Dana Tabarru'.

b. Uji Pengaruh Retakaful terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Nilai Prob. untuk Retakaful adalah 0,0000 dimana angka ini lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 maka **H2 didukung data**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Retakaful memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'. Maka dari itu, meningkatnya Retakaful dapat menurunkan Proporsi Dana Tabarru'.

c. Uji Pengaruh Biaya Operasional terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Nilai Prob. untuk Biaya Operasional adalah 0,1115 angka ini lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05 itu artinya **H3 tidak didukung data**. Pengujian data yang telah dilakukan tidak memperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

d. Uji Pengaruh Hasil Investasi terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Nilai Prob. untuk Hasil Investasi adalah 0,6818 yang mana jumlah ini lebih besar daripada nilai signifikansinya (0,05) berarti **H4 tidak didukung data**. Hal ini berarti bahwa tidak adanya bukti yang cukup untuk menjelaskan Hasil Investasi memiliki pengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

e. Uji Pengaruh Surplus (Defisit) *Underwriting* terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Nilai Prob. untuk Surplus (Defisit) *Underwriting* adalah 0,7093 lebih besar daripada nilai signifikansi yaitu 0,05 maka **H5 tidak didukung data**. Pengujian yang telah dilakukan ternyata tidak menunjukkan bukti yang cukup bahwa Surplus (Defisit) *Underwriting* memiliki pengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru'. Oleh karena itu, Surplus (Defisit) *Underwriting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru' dalam penelitian ini.

f. Pengaruh Pertumbuhan Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Nilai Prob. untuk Pertumbuhan Dana Tabarru' adalah 0,4479 angka ini lebih besar daripada nilai signifikan yaitu 0,05 walaupun selisihnya

tidak begitu jauh, maka **H6 tidak didukung data**. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Dana Tabarru' memiliki pengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru'. Jadi, Pertumbuhan Dana Tabarru' tidak berpengaruh terhadap Proporsi Dana Tabarru'.

- g. Pengaruh Rasio Aset Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'
- Nilai Prob. untuk Rasio Aset Dana Tabarru' adalah 0,0127 nilai ini lebih kecil daripada nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka **H7 didukung data**. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Aset Dana Tabarru' memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru'. Dengan demikian, ketika terjadi peningkatan Rasio Aset Dana Tabarru' maka Proporsi Dana Tabarru' juga meningkat.

4.3 Pembahasan Hubungan Antar Variabel

4.3.1 Pengaruh Beban Klaim terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Beban Klaim (X1) menunjukkan nilai koefisien 0,035085 dengan nilai Prob. 0,4978 yang mana lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mencerminkan bahwa Beban Klaim memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Proporsi Dana Tabarru', maka dari itu H1 tidak didukung data. Ketika terjadi peningkatan pada Beban Klaim maka Proporsi Dana Tabarru' juga akan meningkat.

Secara teori, dana tabarru' adalah suatu dana atau sumbangan sukarela dari peserta yang dikumpulkan dan diniatkan untuk tujuan *ta'awun* (tolong menolong) serta *sharing risk* (berbagi risiko) jika ada yang tertimpa musibah. Kemudian Beban Klaim sendiri merupakan dana berupa uang ganti rugi yang harus dibayar oleh perusahaan asuransi (penanggung) kepada tertanggung sebagai hak peserta yang mengalami musibah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Beban Klaim juga menjadi determinan utama dalam menjaga kestabilan dana tabarru'. Dengan demikian, pada saat klaim meningkat, kebutuhan akan dana tabarru' juga mengalami peningkatan guna penjangaan keberlangsungan pembayaran atas klaim. Perusahaan asuransi syariah akan cenderung meningkatkan kontribusi guna menghindari risiko defisit *underwriting*.

Dalam akuntansi syariah, pada (psak 108, 2015) ditegaskan bahwa dana tabarru' digunakan untuk membayar klaim ataupun kewajiban lain berkenaan dengan musibah yang ditanggung peserta. Adanya peningkatan beban klaim menjadikan kebutuhan akan alokasi dana tabarru' meningkat, sehingga hubungan antara keduanya positif.

4.3.2 Pengaruh Retakaful terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Menurut pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil untuk Retakaful (X2) memiliki koefisien -1,175635 dengan tingkat prob. 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka H2 didukung data. Hal ini berarti, semakin meningkat penggunaan retakaful maka akan semakin rendah proporsi dana tabarru'nya.

Retakaful (reasuransi syariah) adalah suatu sistem saling tolong menolong antara perusahaan asuransi syariah dengan perusahaan reasuransi syariah dalam membantu menanggung risiko atas klaim yang melebihi batas kemampuan perusahaan asuransi. Hal ini dilakukan mengikuti prinsip dari tabarru' sebagai langkah menghindari gagal bayar atas klaim dari perusahaan asuransi syariah yang bersangkutan. Pada teori manajemen risiko, kegiatan ini dikenal dengan nama *risk transfer*, bertujuan meminimalisir eksposur risiko utama suatu perusahaan (IFSB, 2009). Stabilitas keuangan perusahaan dipengaruhi oleh retakaful karena mengurangi potensi kerugian besar di masa datang. Ketika penggunaan retakaful dilakukan secara bijak oleh perusahaan, kebutuhan dana tabarru' akan menjadi lebih kecil karena sebagian risiko dialihkan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya (Aris & Tapsir, 2012) menemukan bahwa penggunaan retakaful yang signifikan dapat menurunkan risiko *underwriting*, sehingga membuat kebutuhan akan dana tabarru' menjadi lebih sedikit. Hal ini mengimplikasikan bahwa hubungan antara retakaful dan proporsi dana tabarru' bersifat negatif. Oleh karena itu, retakaful memiliki peran sebagai alat mitigasi atas risiko sehingga dapat menurunkan kebutuhan alokasi dana tabarru'.

4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Hasil uji Biaya Operasional (X3) menunjukkan koefisien sebesar 0,104424 dengan nilai prob. 0,1115 yang berarti variabel ini tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru'. Oleh karena itu, H3 tidak didukung data.

Pada konsepnya, asuransi syariah memiliki suatu prinsip yaitu *fund separation* (pemisahan dana). Pemisahan dana yang dimaksud terjadi antara dana peserta (tabarru') dengan dana perusahaan (*ujrah*). Dalam hal ini, biaya operasional masuk pada pool dana *ujrah*, sehingga tidak langsung memiliki keterkaitan dengan dana tabarru' (psak 108, 2015). Adanya pemisahan ini ditujukan agar transparansi tetap terjaga dan adil dalam pengelolaan, sehingga dana tabarru' tidak bercampur dengan kepentingan operasional perusahaan. Dengan demikian, biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru'.

4.3.4 Pengaruh Hasil Investasi terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hasil investasi (X4) memiliki nilai koefisien -0,153055 dengan prob. 0,6818 yang mana angka ini menunjukkan bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap proporsi dana tabarru'. Maka dari itu, H4 tidak didukung data.

Investasi yang dilakukan pada perusahaan asuransi syariah merupakan suatu kegiatan dimana dana peserta dikelola berdasarkan bagi hasil (*mudharabah/wakalah*) secara halal, bebas riba, *gharar* (tidak pasti), dan juga *maysir* (judi). Selanjutnya, dana ini akan dikelola untuk tujuan tolong menolong serta optimalisasi saham syariah, *sukuk*, dan reksadana syariah (Hasanah, 2019). Mekanisme keuangan syariah, investasi dana

tabarru' dilakukan guna peningkatan nilai dana melalui instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Akan tetapi, hasil investasi bersifat *secondary income* (tambahan) yang menjadikannya bukan faktor utama penentu proporsi dana tabarru' (IFSB, 2009).

Sebagaimana dinyatakan oleh (Ayub, 2007), investasi berfungsi sebagai penjaga serta peningkatan nilai dana, bukan sebagai landasan penentuan proporsi dana tabarru'. Hasil investasi juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan *underwriting* dalam asuransi syariah. Dengan demikian, hasil investasi memiliki peran sebagai pendukung, bukan penentu utama, sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap proporsi dana tabarru'.

4.3.5 Pengaruh Surplus (Defisit) *Underwriting* terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Pada surplus (defisit) *underwriting* sebagai variable X5, menunjukkan nilai koefisien 0,007861 dengan nilai prob. sebesar 0,7093. Nilai prob. lebih besar dibanding nilai signifikansi (0,05) maka H5 tidak didukung data karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proporsi dana tabarru'.

Menurut (POJK, 2015), surplus *underwriting* merupakan selisih antara kontribusi peserta dengan beban yang harus dibayarkan dalam satu periode tertentu. Surplus biasanya didistribusikan kepada peserta atau bisa disimpan sebagai cadangan jika sewaktu-waktu dibutuhkan (Merah & Taqi

Usmani, 2015). Tetapi, surplus *underwriting* bukan input dalam penentu proporsi dana tabarru' melainkan sebagai output dari kegiatan pengelolaan dana. Maka, dapat disimpulkan bahwa surplus (defisit) *underwriting* ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru'.

4.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana Tabarru'

Pada pertumbuhan dana tabarru' (X6) memiliki koefisien -0,017892 dengan nilai prob. 0,4479. Maka, H6 tidak didukung data karena nilai prob. lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi (0,05).

Secara konseptual, pertumbuhan dana tabarru' mengindikasikan adanya penambahan akumulasi dana dari waktu ke waktu. Akan tetapi, dalam implementasi di lapangan, perusahaan cenderung memprioritaskan kecukupan dana guna menutup risiko, bukan hanya berkenaan dengan pertumbuhan nominal. Banyak atau sedikitnya ukuran dana tidak selalu mencerminkan bahwa perusahaan itu siap dihadapkan dengan risiko, jadi bukan dasar utama dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih mempertimbangkan faktor risiko aktual (contohnya klaim) daripada pertumbuhan dana historis. Oleh karena itu, pertumbuhan dana tabarru' tidak berpengaruh dan tidak menjadi indikator utama dalam penentuan terhadap proporsi dana tabarru'.

4.3.7 Pengaruh Rasio Aset Dana Tabarru' terhadap Proporsi Dana

Tabarru'

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel ini memiliki koefisien 0,560407 dengan prob. 0,0127 yang mana angka ini menunjukkan bahwa rasio aset dana tabarru' berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian, H7 didukung data.

Rasio aset dana tabarru' digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan serta kemampuan dana dalam pemenuhan kewajiban klaim kepada peserta yang membutuhkan. Rasio ini melibatkan perbandingan antara total aset atau investasi dana tabarru' dengan kewajiban atau penyisihan diikuti tingkat solvabilitas (IFSB, 2009). Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan dalam menanggung risiko. Kekuatan suatu aset dapat meningkatkan kepercayaan peserta dan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan risiko. Oleh karena itu, rasio aset dana tabarru' berpengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru'.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap perusahaan asuransi syariah *full fledged* di Indonesia untuk periode 2019-2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya retakaful, dan rasio aset dana tabarru' yang berpengaruh secara signifikan terhadap proporsi dana tabarru'. Retakaful walaupun memiliki arah negatif (berlawanan) tetapi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru'. Pada saat tindakan retakaful ini meningkat, maka akan mengurangi proporsi dana tabarru' karena adanya pengalihan risiko dari perusahaan asuransi syariah kepada perusahaan reasuransi syariah. Selanjutnya, rasio aset dana tabarru' berkontribusi positif dan signifikan terhadap proporsi dana tabarru'. Semakin tinggi rasio aset dana tabarru' perusahaan asuransi syariah, semakin besar pula proporsi dana tabarru'-nya. Adanya peningkatan antar keduanya mengartikan bahwa perusahaan dapat memenuhi hak dan kewajibannya terhadap peserta atau nasabah. Namun, beban klaim, biaya operasional, hasil investasi, surplus (defisit) *underwriting*, serta pertumbuhan dana tabarru' tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap proporsi dana tabarru'. Meskipun beban klaim memiliki arah yang positif, namun hal tersebut tidak signifikan. Ketika beban klaim meningkat, secara logika pasti kebutuhan akan dana tabarru' juga meningkat. Perusahaan tidak bisa langsung menaikkan kontribusi peserta jika beban klaim meningkat. Perubahan yang terjadi pada biaya operasional tidak mempengaruhi proporsi dana tabarru' karena terdapat pemisahan dana baik fungsi maupun tujuan

penggunaannya. Pemisahan dana memastikan bahwa pengelolaan terjaga, adil, dan transparan. Selanjutnya hasil investasi memiliki tujuan dalam pengembangan dana, bersifat sebagai faktor pendukung proporsi dana tabarru' tapi bukan menjadi faktor penentu. Surplus (defisit) *underwriting* menunjukkan bahwa output pengelolaan dana bukan menjadi dasar untuk penentu kebijakan proporsi dana tabarru'. Pertumbuhan dana tabarru' tidak berpengaruh terhadap proporsi dana tabarru'. Hal penting dalam pengelolaan dana yaitu siap atau tidaknya menghadapi risiko, bukan serta merta mengukur pertumbuhan nominal. Dengan demikian, perusahaan asuransi syariah perlu mempertimbangkan tingkat retakaful dan rasio aset dana tabarru' sebagai bentuk keberlangsungan serta kinerja asuransi syariah di Indonesia.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang dapat diberikan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Implikasi bagi akademisi

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur khususnya keuangan syariah yaitu proporsi dana tabarru'. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak semua variabel memiliki pengaruh secara signifikan. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan akademik bahwa faktor risiko beban klaim, retakaful, dan rasio aset dana tabarru' memiliki pengaruh dibanding faktor operasional perusahaan. Pada industri asuransi syariah, penelitian juga memperkuat *agency theory* dan *risk sharing theory* yang diterapkan dalam penelitian ini. Peluang pengembangan model dapat dilakukan seperti penambahan variabel ukuran

perusahaan, faktor makroekonomi atau mikroekonomi yang lain, serta rasio solvabilitas. Oleh karena itu, pengujian ulang (replikasi) periode maupun objek penelitian dapat dilakukan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi referensi studi lebih lanjut mengenai proporsi dana tabarru'.

2. Implikasi bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai mekanisme pengelolaan dana pada asuransi syariah dalam menanggung risiko secara bersama-sama (*risk sharing*). Adapun terkait faktor risiko dan peran adanya dana tabarru'. Secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap produk syariah terutama asuransi. Literasi keuangan syariah juga meningkat terlebih pada perbedaan antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah. Oleh karena itu, untuk pengambilan keputusan masyarakat mampu memilih produk keuangan yang sesuai prinsip syariah.

3. Implikasi bagi perusahaan asuransi syariah

Berdasarkan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan bayangan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi proporsi dana tabarru'. Faktor risiko justru lebih dominan mempengaruhi proporsi dana tabarru' dibanding hasil dari pengelolaan dana maupun operasional perusahaan. Perusahaan perlu memfokuskan pada pengelolaan risiko penentu kebijakan dana tabarru' dengan strategi penguatan manajemen risiko. Maka dari itu, penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan guna efektivitas, stabilitas keuangan, dan peningkatan

kepercayaan masyarakat mengenai mekanisme asuransi syariah di Indonesia.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, ada beberapa saran yang bisa dipilih dan diperhatikan kedepannya, antara lain:

1. Periode dan Sampel Penelitian

Pemilihan periode penelitian serta jumlah sampel yang dapat diperluas akan meningkatkan hasil akhir bagi peneliti selanjutnya. Perluasan diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih representatif. Lingkup penelitian ini hanya menggunakan perusahaan asuransi syariah *full fledged* di Indonesia. Pengembangannya bisa dengan cara mengganti negara, misal mayoritas muslim, bisa juga membandingkan kondisi fluktuatif dari perkembangan asuransi syariah sebelum atau setelah pandemi.

2. Pendalaman Metode Analisis

Metode analisis regresi linear digunakan dalam penelitian ini, yang mana harus memenuhi beberapa asumsi klasik seperti autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Regresi memiliki sifat statis, maka dari itu penelitian ini belum menangkap hubungan kompleks dan dinamis antar variabel. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan analisis mendalam seperti *mixed method* (gabungan kualitatif dan kuantitatif) atau *structural equation modeling* (SEM).

3. Variasi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengambil 7 variabel untuk diteliti berkenaan dengan faktor risiko dan faktor operasional. Variabel lain sangat berpeluang untuk diteliti seperti tingkat inflasi, suku bunga, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, hingga dampak sosial politik seperti perang ataupun wabah.

4. Penambahan Data Penelitian

Penggunaan data sekunder yang bersumber melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi syariah membuat penelitian ini sangat bergantung pada ketersediaan, konsistensi, maupun kelengkapan data. Namun, pada prakteknya, perusahaan memiliki kebijakan akuntansi yang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap hasil analisis. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah perusahaan ataupun membandingkan pengelolaan dana tabarru' pada perusahaan asuransi konvensional dan perusahaan asuransi syariah.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena ada beberapa variabel yang terbukti tidak didukung, namun pada penelitian sebelumnya ada yang berpendapat lain dalam lingkup asuransi jiwa syariah atau perusahaan asuransi yang memiliki unit usaha syariah. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan dalam hal ruang lingkup dan variabel guna analisis kompleks serta mendalam mengenai faktor penentu proporsi dana tabarru'.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani; Tazkia Cendekia.
<https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&lpg=PP1&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Aris, N., & Tapsir, R. (2012). Risk and Risk Management of Takaful Industry. *Journal of Global ...*, 4(1), 29–39.
http://www.globalresearch.com.my/journal/business_v03n01/JoGBE_July2011_V3N1.pdf%5Chttp://www.globalresearch.com.my/journal/business_v04n01/0003_Article_183_Final_JoGBE_Jan2012_V4N1_PG029_039.pdf
- Ashraf, D., Suhail, M., & Ahmad, G. (2022). Islamic equity investments and the COVID-19 pandemic. *Pacific-Basin Finance Journal*, 73(June 2021), 101765.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101765>
- Ayub, M. (2007). Understanding Islamic Finance. In *Understanding Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1002/9781119209096>
- Didi, Djaddang, S., & Mulyadi, J. (2025). Determinan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru ' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Indonesia. *Metris: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 25(2024), 95–104.
- Harahap, A. S., & Kamila K. (2023). Determinan Proporsi Dana Tabarru ' pada Lembaga Keuangan Asuransi Jiwa Syariah. *ManBiz: Journal of Management & Business*, 2(1), 10–26. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1748>
- Hasanah, U. (2019). Instrumen Investasi dalam Perusahaan Asuransi Syariah. *Az Zarqa: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2), 453–479.
- IFSB. (2009). *Islamic Financial Services Board (IFSB)*. www.ifsb.org
- Iqbal, M., & Llewellyn, D. T. (2002). *ISLAMIC BANKING AND FINANCE*. Edward Elgar Publishing.
- Jensen & Meckling, 1976. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.*
- Kamal & Nuraini. (2018). *ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PROPORSI DANA TABARRU ' PADA ASURANSI JIWA SYARIAH*. 6(2), 143–166.
- Merah, H. H., & Taqi Usmani, M. (2015). *SHARI'AH STANDARDS*.
- MUI, D. S. N. (2006). *FATWA DEWAN SYARI'AH NASIONAL No:53/DSN-MUI/III/2006*.
- Perasuransian, S., & Statistics, I. (2022). *Statistik Perasuransian/Insurance Statistics 2022*.

- POJK. (2015). *Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah*.
- psak 108. (2015). *Exposure Draft Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah*. (1), 1–20.
- Puspitasari, N. (2016). Determinan proporsi dana Tabarru pada lembaga keuangan asuransi umum syariah (Determinants of Tabarru' Fund Proportion in Sharia General Insurance). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 160–173.
- Royani, Al Hakim, S., & Setiawan, I. (2023). Akad Tabarru', Qardh, Rahn dan Wadi'ah: Teori dan Aplikasinya pada Lembaga Keuangan Syariah. *Al Mashalih - Journal of Islamic Law*, 4(1), 9–21.
<https://doi.org/10.59270/mashalih.v4i1.166>
- Sudarsono. (2006). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 98.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Uma Sekaran, R. B. M. F. B. A. S. B. A. (2016). (2021). *Uma Sekaran, Roger Bougie_Research Methods For Business_A Skill Building Approach_Wiley* (2016). 32(3), 167–186.

Daftar Singkatan

AASI	: Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
POJK	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
IFSB	: Islamic Financial Services Board
DSN	: Dewan Syariah Nasional
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
AAOFI	: Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions
PSAK	: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
DPS	: Dewan Pengawas Syariah

Lampiran

Lampiran 1 Rekapitulasi Data Perusahaan Asuransi Syariah Full Fledged

Tahun	Perusahaan	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
2019	PT Al Amin	0.19	0.52	0.45	0.93	0.05	-0.11	0.04	0.86
2020		0.20	0.60	0.44	0.95	0.05	-0.07	0.04	0.86
2021		0.30	0.62	0.42	0.95	0.05	0.03	0.13	0.86
2022		0.29	0.51	0.43	0.95	0.04	0.16	0.40	0.86
2023		0.38	0.42	0.34	0.87	0.05	-0.03	0.09	0.85
2024		0.43	0.51	0.30	0.86	0.05	-0.05	0.11	0.86
2019	PT Amanah Gita	0.46	0.27	0.08	0.73	0.03	0.73	0.08	0.32
2020		0.44	0.40	0.11	0.98	0.03	0.54	-0.04	0.36
2021		0.40	0.55	0.15	0.96	0.02	0.28	-0.16	0.35
2022		0.53	0.43	0.09	0.93	0.02	0.51	0.51	0.40
2023		0.67	0.18	0.01	0.91	-0.06	0.15	0.08	0.46
2024		0.55	0.59	0.08	0.90	0.07	0.20	0.36	0.54
2019	PT Takafaul Keluarga	0.28	0.90	0.30	0.93	0.06	0.10	0.31	0.27
2020		0.33	0.97	0.25	0.91	0.07	-0.02	0.03	0.29
2021		0.34	1.51	0.24	0.95	0.05	-0.26	-0.27	0.28
2022		0.32	0.98	0.27	0.99	0.03	-0.04	0.01	0.31
2023		0.35	1.17	0.32	0.92	0.06	-0.04	0.08	0.32
2024		0.38	1.51	0.29	0.97	0.05	0.06	0.17	0.34
2019	PT ASYKI	0.34	0.68	0.16	0.88	0.07	-0.06	-0.35	0.32
2020		0.49	0.97	0.10	0.97	0.00	-0.01	0.29	0.34
2021		0.57	0.80	0.14	1.45	0.02	0.02	0.81	0.42
2022		0.41	0.76	0.16	0.94	0.00	0.02	0.36	0.43
2023		0.43	1.04	0.05	1.05	0.02	0.10	1.05	0.44
2024		0.51	0.82	0.04	0.80	0.02	0.06	0.38	0.41
2019	PT JMA Syariah	0.29	0.48	0.32	0.96	0.12	-0.56	-14.00	0.26
2020		0.36	0.42	0.29	1.00	0.07	0.02	0.57	0.34
2021		0.31	0.52	0.29	0.97	0.04	-0.25	-0.06	0.32
2022		0.41	0.38	0.20	0.94	0.04	0.07	-0.19	0.30
2023		0.41	0.64	0.19	0.91	0.12	-0.37	1.31	0.31
2024		0.62	0.74	0.16	0.94	0.10	-0.09	0.34	-0.30
2019	PT Capital Life	0.05	0.16	0.02	0.84	0.04	-0.03	0.01	0.00
2020		0.03	0.40	0.03	0.81	0.02	0.61	1.55	0.00
2021		0.05	0.38	0.04	0.87	0.01	0.44	1.68	0.01
2022		0.08	0.22	0.09	0.85	0.02	0.28	0.89	0.02
2023		0.07	0.25	0.08	0.85	0.04	0.31	0.51	0.04
2024		0.06	0.24	0.09	0.84	0.05	0.19	0.31	0.05
2019	PT Bumiputera	0.44	0.79	0.04	2.38	0.03	0.50	0.17	0.13
2020		0.43	1.17	0.06	2.18	0.01	1.17	0.23	0.15
2021		0.45	1.88	0.04	1.69	0.01	-1.11	-0.23	0.18
2022		0.49	1.88	0.03	1.50	0.01	0.09	-0.23	0.21

Tahun	Perusahaan	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
2023		0.49	0.92	0.04	2.14	0.01	2.77	0.17	0.24
2024		0.53	0.23	0.04	1.67	0.01	4.08	0.17	0.35

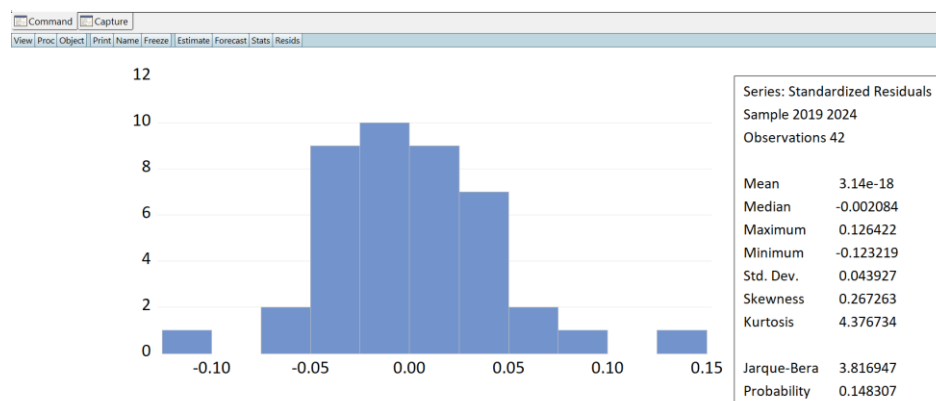
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Command		Capture	
View	Proc	Object	Print Name Freeze Sample Sheet Stats Spec
			Y X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7
Mean			0.360952 0.700238 0.173095 1.071905 0.038095 0.247381 0.251429 0.356190
Median			0.390000 0.595000 0.145000 0.940000 0.040000 0.060000 0.170000 0.320000
Maximum			0.670000 1.880000 0.450000 2.380000 0.120000 4.080000 1.680000 0.860000
Minimum			0.030000 0.160000 0.010000 0.730000 -0.060000 -1.110000 -1.150000 0.000000
Std. Dev.			0.161106 0.426897 0.132821 0.387451 0.032478 0.815804 0.507431 0.245068
Skewness			-0.561076 1.163946 0.608200 2.202934 0.194138 3.158642 0.695643 0.846867
Kurtosis			2.745828 3.994445 2.146938 6.777976 4.732985 14.73783 4.983867 3.237146
Jarque-Bera			2.316701 11.21400 3.862849 58.94835 5.519494 310.9482 10.27496 5.118703
Probability			0.314004 0.003672 0.144942 0.000000 0.063308 0.000000 0.005872 0.077355
Sum			15.16000 29.41000 7.270000 45.02000 1.600000 10.39000 10.56000 14.96000
Sum Sq. Dev.			1.064162 7.471898 0.723298 6.154848 0.043248 27.28701 10.55691 2.462390
Observations			42 42 42 42 42 42 42 42

Lampiran 3 Hasil Uji Model Regresi

Command		Capture	
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids
Estimation Command:			
LS(CX=F) Y C X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7			
Estimation Equation:			
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5 + C(7)*X6 + C(8)*X7 + [CX=F,ESTSMPL="2019 2024"]			
Forecasting Equation:			
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5 + C(7)*X6 + C(8)*X7 + [CX=F,ESTSMPL="2019 2024"]			
Substituted Coefficients:			
Y = 0.236722119298 + 0.0350849120047*X1 - 1.17563483457*X2 + 0.104423757861*X3 - 0.15305481213*X4 + 0.00786057228111*X5 - 0.0178918501664*X6 + 0.560406797261*X7 + [CX=F,ESTSMPL="2019 2024"]			

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Command

Capture

View

Proc

Object

Print

Name

Freeze

Sample

Sheet

Stats

Spec

Correlation

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7						
X1	1.000000	0.003428	0.388821	-0.035325	-0.231648	-0.215361	-0.068696						
X2	0.003428	1.000000	-0.327001	0.509135	-0.344812	-0.288636	0.685393						
X3	0.388821	-0.327001	1.000000	-0.279201	0.464017	-0.110909	-0.199998						
X4	-0.035325	0.509135	-0.279201	1.000000	-0.322289	-0.155227	0.107851						
X5	-0.231648	-0.344812	0.464017	-0.322289	1.000000	0.123633	-0.122278						
X6	-0.215361	-0.288636	-0.110909	-0.155227	0.123633	1.000000	-0.197737						
X7	-0.068696	0.685393	-0.199998	0.107851	-0.122278	-0.197737	1.000000						

Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136830	0.041863	3.268547	0.0025
X1	-0.048874	0.027525	-1.775643	0.0847
X2	0.013263	0.125376	0.105782	0.9164
X3	0.001800	0.034024	0.052896	0.9581
X4	-0.290290	0.364549	-0.796299	0.4314
X5	-0.030868	0.015319	-2.015022	0.0519
X6	0.017851	0.019821	0.900605	0.3741
X7	-0.017435	0.056774	-0.307088	0.7606

Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.925658	Mean dependent var	0.360952
Adjusted R-squared	0.891142	S.D. dependent var	0.161106
S.E. of regression	0.053155	Akaike info criterion	-2.770013
Sum squared resid	0.079112	Schwarz criterion	-2.190790
Log likelihood	72.17027	Hannan-Quinn criter.	-2.557705
F-statistic	26.81815	Durbin-Watson stat	1.564904
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8 Hasil Uji Chow (F test)

Command		Capture							
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Redundant Fixed Effects Tests Equation: FIXEFFECT Test cross-section fixed effects									
Effects Test		Statistic		d.f.		Prob.			
Cross-section F		22.938023		(6,28)		0.0000			
Cross-section Chi-square		74.656707		6		0.0000			

Lampiran 9 Hasil Uji t-test

Command		Capture							
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 02/17/26 Time: 06:23 Sample: 2019 2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 7 Total panel (balanced) observations: 42									
Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.				
C		0.236722	0.120986	1.956615	0.0604				
X1		0.035085	0.051077	0.686907	0.4978				
X2		-1.175635	0.213129	-5.516067	0.0000				
X3		0.104424	0.063553	1.643094	0.1115				
X4		-0.153055	0.369436	-0.414293	0.6818				
X5		0.007861	0.020869	0.376665	0.7093				
X6		-0.017892	0.023242	-0.769792	0.4479				
X7		0.560407	0.210477	2.662555	0.0127				